

# Implementasi Media *Smartphone* Pada Strategi *Information Search* Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang

<sup>1</sup> Priyango Karunia Rahman, <sup>2</sup> Kurnia Harvinaza

<sup>12</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

## Info Artikel:

### Kata Kunci:

Media Smartphone,  
Strategi Pencarian Informasi,  
Pembelajaran PAI

## ABSTRAK

Pengamatan untuk masalah ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Para pendidik kontemporer masih menggunakan metode pembelajaran konvensional di masa kini. Karena kurangnya keselarasan antara taktik pendidik dan informasi yang diajarkan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini membahas dua masalah: (1) mengoptimalkan pemanfaatan media *smartphone* untuk strategi pencarian informasi dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penggunaan media *smartphone* yang efektif untuk strategi pencarian informasi dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Metodologi penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Penelitian ini juga menyelidiki pemanfaatan media *smartphone* untuk mengoptimalkan penerapan strategi pencarian informasi dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas XI. Penelitian ini juga menggunakan data dan makalah terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* untuk mengoptimalkan strategi pencarian pengetahuan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang terbukti menjadi pendekatan yang tepat bagi para pengajar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan harapan siswa. Namun demikian, siswa sering menyalahgunakan *smartphone*, terutama dengan mengembangkan kecanduan bermain game dan mungkin gagal memanfaatkannya dengan tepat.

## Keywords:

Smartphone Media,  
Information Search Strategy,  
PAI Learning

## ABSTRACT

*The observations for this problem were conducted in class XI of SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Contemporary educators continue to employ conventional instructional methods in the present day. Due to a lack of alignment between educators' tactics and the information being taught, students encounter difficulties in comprehending the subject matter. This paper addresses two issues: (1) optimizing the utilization of smartphone media for information retrieval strategies in PAI learning among XI grade students at SMA Negeri 1 Pangkalpinang; and (2) identifying the factors that impede the effective use of smartphone media for information retrieval strategies in PAI learning among XI grade students at SMA Negeri 1 Pangkalpinang. This qualitative research methodology entailed conducting interviews with the principal, teachers specializing in PAI, and grade XI students at SMA Negeri 1 Pangkalpinang. The study also investigated the utilization of smartphone media to optimize the implementation of information-seeking strategies in PAI learning for 11th-grade students. The study also employed pertinent data and papers. The findings indicated that utilizing cellphones to optimize knowledge retrieval strategies in PAI learning at SMA Negeri 1 Pangkalpinang proved to be a viable approach for instructors to develop learning strategies that align with students' expectations. Nevertheless, students frequently misuse smartphones, particularly by developing an addiction to gaming and perhaps failing to utilize them appropriately.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

## Koresponden:

Priyango Karunia Rahman

Email: priyango@iainsasbabel.ac.id

## PENDAHULUAN

*Smartphone* saat ini merupakan manifestasi utama dari teknologi informasi di masyarakat karena integrasi teknologi informasi yang meluas dalam berbagai aspek kehidupan individu. Strategi adalah respons yang disengaja dan terarah terhadap keadaan lingkungan yang signifikan, yang dibuat setelah melalui pertimbangan yang cermat dan rasional. Strategi dirancang untuk memberikan peta jalan yang jelas tentang tindakan dan niat perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan. Hal ini karena strategi memberikan panduan tentang arah tindakan dan langkah-langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum yang diimplementasikan pada tahun 2013 menunjukkan kerangka kerja organisasi yang berbeda. Pada tingkat pendidikan menengah atas, terdapat mata pelajaran wajib yang harus diambil oleh semua siswa di setiap satuan atau jenjang pendidikan, serta mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih oleh siswa berdasarkan preferensi mereka. Di tingkat sekolah menengah atas, mata pelajaran wajib adalah mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua siswa. Di tingkat SMA, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran pilihan berdasarkan preferensi pribadi mereka.

Wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalpinang mengungkapkan bahwa sekolah ini sering menggunakan strategi pencarian informasi baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Strategi ini terutama digunakan dalam pembelajaran PAI dan di semua kelas. Ponsel pintar biasanya digunakan sebagai alat bantu oleh guru untuk memudahkan penerapan strategi pencarian informasi. Namun demikian, penggunaan *smartphone* masih belum optimal karena siswa cenderung menggunakannya untuk bermain game dan media sosial daripada menggunakannya secara efektif untuk mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran akademik. Penggunaan seperti itu tidak dapat disangkal akan menguntungkan dan merampingkan proses belajar mengajar bagi siswa dan guru. Penulis memilih siswa kelas XI karena mereka merupakan perantara antara kelas X dan kelas XII. Siswa kelas X baru saja menyelesaikan pendidikan menengah mereka, oleh karena itu masuk akal jika mereka masih memiliki karakteristik yang melekat selama periode ini. Murid kelas XII diharuskan untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis siswa sekolah menengah atas di kelas sebelas.

Berdasarkan gejala dan fenomena tersebut di atas, penulis melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan data. Hasilnya, penulis tertarik untuk mendalami implementasi media *smartphone* untuk meningkatkan strategi pencarian informasi dalam pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan strategi dan materi pembelajaran yang baru bagi pendidik dan peserta didik. Motivasi penelitian ini adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik, yang mengarah pada proses pembelajaran yang monoton yang terutama bergantung pada instruksi berbasis ceramah, latihan soal, dan ringkasan. Penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kesenangan belajar dan meningkatkan keefektifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan memanfaatkan media *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah pendidik dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang dengan memanfaatkan media *smartphone* secara efektif dan menggunakan strategi *Information Search*.

## METODE

Peneliti menggunakan bentuk penelitian lapangan dengan metodologi pendekatan kualitatif. Dalam karya Wayan Suwendra, Bagdon dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan tepat mengenai realitas yang mendasari fenomena, khususnya yang berkaitan dengan kondisi yang terlihat di sekolah SMA Negeri 1 Pangkalpinang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Media *Smartphone* pada Strategi *Information Search* dalam Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang

## 1. Tahap Perencanaan

Integrasi media *smartphone* sangat terkait dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Menurut Bapak Muslimin, ketika menjawab pertanyaan wawancara tentang indikator kebijakan, beberapa hal berikut ini perlu dipertimbangkan:

“Untuk kebijakan dalam penggunaan media *smartphone* ini salah satunya adalah kita menerapkan kebijakan pada peserta didik untuk diperbolehkan menggunakan *smartphone* hanya saja pada saat proses pembelajaran yang memang diharuskan memanfaatkan media ini misalkan peserta didik itu biasanya sering mencari informasi-informasi mengenai pembelajaran atau menggunakan *smartphone* sebagai media pembantu dalam presentasi dan lain sebagainya hanya saja tetap dalam pengawasan pendidik dan kita juga sering mengadakan razia *smartphone* guna mencegah penyalahgunaan dari peserta didik itu sendiri, jika untuk kepentingan atau dimanfaatkan untuk belajar pastinya dipersilahkan.”

Dari hasil observasi bahwa sekolah SMA Negeri 1 memperbolehkan peserta didik menggunakan *smartphone* dan hampir semua peserta didik memiliki *smartphone* tersebut dan pada saat peserta didik mendapatkan izin serta arahan dari pendidik untuk menggunakan media *smartphone* pada proses belajar mengajar, hal tersebut tidak lepas dari pengawasan pendidik agar peserta didik tidak menyalahgunakan media *smartphone* untuk digunakan diluar kepentingan pembelajaran.

Terlihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 mengizinkan siswa untuk menggunakan *smartphone*, dan hampir semua siswa memiliki perangkat ini. Ketika siswa mendapat izin dan bimbingan dari pendidik untuk memanfaatkan media *smartphone* untuk tujuan pendidikan, sangat penting bagi pendidik untuk mengawasi mereka untuk mencegah penyalahgunaan media *smartphone* untuk tujuan non-akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kebijakan kepala sekolah terkait manajemen sekolah, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan, diketahui bahwa kepala sekolah mengizinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi *smartphone*. Namun, izin ini diberikan semata-mata di bawah pengawasan pendidik dan secara eksklusif untuk tujuan pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang terkait dengan kurikulum. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat instruksional bagi instruktur dan sumber belajar bagi siswa. Oleh karena itu, sebelum mengajar, seorang pendidik harus membuat cetak biru pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sini, pendidik harus mengembangkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan konten yang diajarkan dan menerapkan berbagai pendekatan dan taktik untuk memfasilitasi pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Pangkalpinang, para pendidik diharuskan untuk menetapkan tujuan pembelajaran secara eksplisit dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan primer pada saat menjawab pertanyaan wawancara berdasarkan indikator mengenai merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

“Iya, pastinya saya sudah merumuskan tujuan pembelajaran disetiap proses belajar mengajar yang saya susun didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar dapat mempermudah saya sebagai pendidik dan mudah dipahami serta diterapkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, diharapkan dapat mempermudah peserta didik memahami pembelajaran dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ketika sudah tahu apa saja tujuan dari mempelajari materi yang diajarkan.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa para pengajar biasanya mengembangkan tujuan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pengajar harus membuat rencana pembelajaran (juga dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran) berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi. Rencana ini harus menguraikan tujuan pembelajaran dan menggabungkan berbagai metode dan teknik yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Sangat penting bagi para pendidik untuk menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan merasa lebih mudah dalam mengimplementasikan materi pelajaran, dan siswa akan dengan mudah menerimanya jika mereka telah mengetahui tujuan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai apa saja tujuan dari implementasi media *smartphone* dengan memaksimalkan strategi *information search* pada mata pelajaran PAI, seperti yang dikemukakan oleh informan primer, mengatakan:

“Tujuannya agar peserta didik mampu memanfaatkan media *smartphone* bukan hanya digunakan untuk hal-hal negatif saja misalnya bermain game dan lain sebagainya tetapi harapan dan

tujuan saya sebagai pendidik, peserta didik mampu menggunakan media ini dalam hal mencari informasi yang ada didalam *smartphone* dan mampu mempermudah peserta didik mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin belum mereka pahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.”

Terlihat bahwa para pengajar menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai pengajaran. Dengan menggunakan temuan dari wawancara dan observasi, para pengajar menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang sesuai, seperti teknologi *smartphone*, untuk meningkatkan strategi *information search* dalam mata pelajaran PAI. Tujuan-tujuan ini kemudian dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran. Implementasi media *smartphone* bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan media ini untuk tujuan konstruktif, memfasilitasi eksplorasi lebih lanjut dari materi pelajaran yang disajikan. Tujuan penerapan media *smartphone* dengan strategi *information search* pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang telah berhasil dicapai dengan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan.

Selanjutnya mengenai apa saja langkah-langkah dari implementasi media *smartphone* dengan memaksimalkan strategi *information search* pada mata pelajaran PAI, seperti dikemukakan oleh informan primer, mengatakan:

“Hampir sama dengan pembelajaran seperti biasanya hanya saja pada penerapan strategi *information search* ini pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat pembelajaran terlebih dahulu seperti *smartphone* dengan sinyal yang stabil sebagai media yang akan dimanfaatkan pada proses belajar mengajar berlangsung, pendidik menyapa peserta didik dan memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dibahas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan media yang akan digunakan seperti *smartphone* atau laptop, alat tulis dan lain sebagainya, pendidik juga menyiapkan materi, setelahnya pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian pendidik akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas, setelah itu peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan seperti referensi informasi yang akan diakses untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dan setiap kelompok membahas mengenai topik yang akan di bahas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.”

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi tentang implementasi media *smartphone* untuk memaksimalkan strategi *information search* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka langkah-langkah pendidik dalam mengimplementasikan media *smartphone* dengan strategi *information search* dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut: Pendidik menyapa peserta didik, mengabsen, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyiapkan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik, peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber yang telah disediakan seperti bahan referensi untuk menjawab pertanyaan, pendidik membimbing peserta didik untuk menjelaskan hasil temuannya, dan setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya.

Pendidik dan sekolah telah mengembangkan alat dan media pembelajaran untuk digunakan di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan wawancara dan observasi, para pendidik telah berhasil melengkapi diri mereka dengan alat-alat yang diperlukan untuk mengajar. Alat-alat ini telah diproduksi oleh para pendidik dan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Alat-alat ini akan digunakan oleh para pengajar dan siswa selama proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam menggunakan alat-alat yang ditawarkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Pangkalpinang, para pendidik menggunakan strategi pencarian informasi untuk mengintegrasikan media *smartphone*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pemanfaatan media *smartphone* sesuai, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan dapat diterima dan diamati secara universal oleh semua siswa. Seperti yang dinyatakan oleh informan utama yang menanggapi pertanyaan wawancara mengenai indikator upaya pendidik untuk

menggabungkan media *smartphone* dengan strategi *information search*, siswa dapat mengamati dan meniru pendekatan berikut:

“Seperti yang kita ketahui bahwa media *smartphone* ini pastinya sudah dimiliki oleh semua kalangan baik peserta didik maupun pendidik maka akan lebih mudah jika sebagai seorang pendidik memanfaatkan hal tersebut untuk diterapkan pada dunia pembelajaran, berawal dari hal tersebut saya sebagai pendidik pastinya mengikuti perkembangan zaman yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan media *smartphone* dengan strategi *information search* ini oleh karena itu selain menjelaskan materi yang dibahas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya akan mengarahkan peserta didik aktif dalam mencari informasi seputar materi yang dibahas agar tidak hanya teori yang didapatkan dari pendidik saja namun peserta didik juga bisa mengetahui lebih luas lagi mengenai materi tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan mengusahakan agar implementasi media *smartphone* dapat diikuti dan diamati seluruh peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik membuka pembelajaran.
- 2) Pendidik memberikan arahan dan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dibahas tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
- 3) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok kemudian mencari jawaban mengenai materi yang dibahas yaitu tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. Jawaban peserta didik disusun dalam berbentuk makalah kelompok yang kemudian disusun sesuai dengan soal tugas yang diperintahkan.
- 4) Selanjutnya melakukan tanya jawab antar peserta didik dan pendidik.
- 5) Pendidik memberikan kesimpulan dari semua hasil yang didapat oleh setiap kelompok.
- 6) Pendidik menutup pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi, metode untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami proses pelaksanaannya adalah dengan cara pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian siswa menggunakan ponsel pintar untuk mencari informasi yang relevan. Selain itu, para pendidik memandu siswa dalam melakukan diskusi kelompok untuk berbagi dan menjelaskan temuan mereka dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hasilnya, siswa akan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat mengakses materi dengan lebih mudah melalui media ponsel pintar, sehingga memfasilitasi penemuan informasi yang mungkin tidak tersedia di buku.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi terhadap pemanfaatan media *smartphone* oleh siswa untuk taktik pencarian informasi, dapat disimpulkan bahwa siswa telah secara efektif mengikuti dan mengamati proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa di SMA Negeri 1 Pangkalpinang telah berpartisipasi aktif dan mencermati proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metodologi yang berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang patut dipuji.

### 3. Tindak Lanjut

Di SMA Negeri 1 Pangkalpinang pendidik sebelum melakukan penilaian terhadap implementasi media *smartphone* dengan strategi *information search* pada pembelajaran PAI sudah ditentukan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Fahmi menjawab pertanyaan wawancara berdasarkan indikator mengenai seperti apa tugas yang diberikan kepada peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh informan primer, mengatakan:

“Saya memberikan penilaian kepada peserta didik saat melakukan diskusi dan dilihat dari bagaimana usaha peserta didik mencari informasi mengenai topik yang sedang dibahas serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan juga dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, setelah itu saya akan mengarahkan peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang harus ditingkatkan, selain itu saya biasanya memerintahkan peserta didik untuk mencatat semua hasil pembahasan maupun hasil diskusi setelah itu catatan tersebut dikumpulkan untuk saya berikan penilaian”.

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang bagaimana pendidik mengevaluasi penggunaan media *smartphone* untuk strategi pencarian informasi dalam pembelajaran PAI, pendidik menilai proses pembelajaran dengan cara mengamati secara langsung usaha peserta didik dalam mencari informasi dan partisipasi aktif mereka dalam diskusi yang berkaitan dengan materi. Selain itu, pendidik juga memberikan penilaian secara tertulis.

Menilai pembelajaran sangat penting untuk menentukan dan mengukur tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, para pendidik memberikan penilaian selama fase pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa dan memastikan apakah mereka memahami materi secara efektif. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai teori yang telah dipresentasikan dan dijelaskan selama diskusi materi. Selain itu, terkait dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik setelah proses pembelajaran dan diskusi mengenai pemanfaatan media *smartphone* untuk mengoptimalkan strategi pencarian informasi pada mata pelajaran PAI, seperti yang dikatakan oleh narasumber utama:

“Saya memberikan tugas untuk membuat makalah dan membuat powerpoint mengenai materi yang sudah saya siapkan untuk mereka bahas dipertemuan selanjutnya dan mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi serta menyusun informasi yang mereka dapatkan dalam bentuk makalah”.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik setelah mempelajari dan membahas penggunaan media *smartphone* untuk meningkatkan strategi pencarian informasi pada mata pelajaran PAI, pendidik memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dan tugas untuk mencari informasi terkait materi yang diberikan. Informasi tersebut kemudian disusun menjadi makalah yang didiskusikan peserta didik secara berkelompok dengan pendidik.

## **B. Faktor kendala pelaksanaan implementasi media *smartphone* pada strategi *information search* dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang.**

### **1. Faktor Internal**

Di SMA Negeri 1 Pangkalpinang, penggunaan *smartphone* untuk keperluan pembelajaran menemui kendala terkait taktik pencarian informasi dalam pembelajaran PAI. Hambatan tersebut muncul dari siswa itu sendiri. Informan utama, dalam menanggapi pertanyaan mengenai indikator kekuatan yang membatasi di kalangan siswa, menyatakan:

“Faktor penghambatnya ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan proses pembelajaran dan kurang memahami apa yang dibahas dan peserta didik menyalahgunakan penggunaan media *smartphone* bukan untuk mencari informasi mengenai materi melainkan untuk membalas chat ataupun membuka aplikasi lainnya, namun dengan demikian saya tetap mengkoordinir sampai proses pembelajaran selesai, dan ada juga peserta didik yang kurang tertarik dengan media *smartphone* ini dan lebih suka membaca buku dan aktifitas yang lain dari pada memainkan *smartphone*”.

Selanjutnya pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh ibu Yeni, mengatakan:

“Faktor penghambat dari peserta didik ada beberapa peserta didik ini yang kurang fokus pada saat pembelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung”.

Telah diamati bahwa siswa tertentu yang menunjukkan kurangnya perhatian dan kurangnya fokus cenderung menghambat proses pembelajaran. Siswa-siswa ini sering menyalahgunakan aplikasi ponsel pintar yang tidak terkait dengan tujuan pendidikan, yang mengalihkan perhatian mereka dari keterlibatan dengan materi pembelajaran dan menyebabkan mereka kurang memperhatikan selama penjelasan oleh pendidik atau diskusi kelompok. Melalui wawancara dan observasi, telah ditemukan bahwa beberapa peserta didik menghadapi kendala ketika menggunakan media *smartphone* untuk strategi pencarian informasi dalam pembelajaran PAI. Hambatan tersebut antara lain kurangnya perhatian selama proses pembelajaran dan penyalahgunaan media *smartphone* untuk aplikasi yang tidak relevan, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi terganggu dan kurang fokus selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat menghambat optimalisasi teknik pencarian informasi, namun seorang pendidik akan mengawasi dan menjamin bahwa peserta didik tidak salah dalam memanfaatkan media *smartphone* saat proses pembelajaran, melainkan memanfaatkannya sebagai media pelengkap untuk mengakses materi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar kendala yang dihadapi selama

penerapan media *smartphone* tidak mempengaruhi siswa yang lain. Faktor penghambat dalam penerapan media *smartphone*, seperti yang dikemukakan oleh Kurnia Dila Okviawati dkk, terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat, sehingga muncul berbagai istilah untuk mengklasifikasikan produk-produk terbaru. Salah satu produk tersebut adalah *smartphone*, sebuah perangkat elektronik yang ringkas dengan fungsi-fungsi khusus. Namun demikian, tidak adanya pengawasan yang tepat, penggunaan yang efisien, dan pemanfaatan yang optimal dari ponsel untuk hal-hal yang konstruktif menyebabkan terjadinya miskonsepsi di kalangan pelajar mengenai penggunaan media ini secara tepat.

Selanjutnya mengenai bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang menjadi kendala dari pelaksanaan implementasi media *smartphone* dengan strategi *information search* pada pembelajaran PAI, seperti yang dikemukakan informan primer, mengatakan:

“Cara saya mengatasi masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media *smartphone* ini adalah dengan mengkoordinir peserta didik dan terus mengawasi peserta didik agar mereka tetap fokus dengan apa yang sedang diperintahkan pada materi yang dibahas, dan juga saya biasanya memberikan tugas seperti diskusi kelompok dengan mencari jawaban-jawaban dengan waktu yang sudah saya tentukan agar peserta didik tidak banyak menghabiskan waktu dengan hal diluar bahasan pembelajaran”.

Dengan melakukan wawancara dan observasi, para pendidik telah mengidentifikasi teknik-teknik yang berhasil untuk mengatasi hambatan yang menghalangi penggunaan media ponsel pintar untuk mendapatkan informasi. Taktik ini memerlukan pengaturan siswa dan menjaga keterlibatan mereka untuk memastikan mereka tetap berkonsentrasi pada topik pembelajaran yang dibahas. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk mematuhi arahan pendidik karena mereka selalu berada di bawah bimbingan pendidik selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Buna'i yang menyatakan bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol setiap elemen proses pendidikan secara metodis. Guru memiliki kemampuan untuk mengatur siswa sesuai dengan situasi tertentu yang terjadi selama proses belajar mengajar.

## 2. Faktor Eksternal

Terdapat berbagai faktor penghambat yang muncul dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat yang berdampak pada implementasi media *smartphone* dengan strategi penelusuran informasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalpinang. Seperti yang disampaikan oleh informan utama sebagai berikut:

“Faktor kendala dari sekolah itu biasanya dari fasilitas sinyal wifi yang kurang stabil sehingga peserta didik harus menggunakan paket data pribadi dalam pencarian informasi melalui *smartphone* ini, sedangkan untuk kendala dari orang tua yaitu tidak semua peserta didik itu lahir dari keluarga yang berkecukupan sehingga ada beberapa peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, sedangkan dari masyarakat sendiri memiliki kendala”.

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan informan primer, bapak Muslimin mengatakan:

“Untuk faktor kendalanya adalah sinyal wifi kita sering tidak stabil dikarenakan mungkin kapasitas penggunaannya melebihi batas, dan untuk kendala dari orang tua peserta didik sendiri adalah tidak semua peserta didik berasal dari orang tua yang mampu sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* dan ada juga yang rusak namun belum bisa digantikan.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi media *smartphone* pada mata pelajaran PAI terhambat oleh faktor-faktor yang berasal dari sekolah, orang tua, dan masyarakat. Secara khusus, sinyal wifi yang tidak stabil dari sekolah diidentifikasi sebagai faktor penghambat, sementara beberapa siswa dari latar belakang yang kurang beruntung yang secara finansial tidak mampu membeli *smartphone* dari orang tua mereka tidak memiliki kendala seperti itu. Selain itu, berkaitan dengan strategi untuk mengatasi hambatan yang terkait dengan integrasi media *smartphone* ke dalam mata pelajaran PAI, yang berasal dari lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. seperti yang dikemukakan informan primer, mengatakan:

“Untuk mengatasi kendala pada jaringan sinyal wifi akan kita alihkan dengan menggunakan internet paket data pribadi, sedangkan untuk mengatasi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* pihak

sekolah sudah membantu peserta didik tersebut dengan memberikan *smartphone* untuk digunakan dan dimanfaatkan peserta didik tersebut.”

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, salah satu pendekatan yang potensial untuk mengatasi hambatan yang terkait dengan integrasi media *smartphone* ke dalam mata pelajaran PAI yang bersumber dari lembaga, orang tua, dan masyarakat adalah dengan mengalihkan penggunaan wifi ke data internet pribadi. Terkait dengan hambatan dari orang tua, pihak sekolah harus memberikan bantuan kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membeli *smartphone* untuk keperluan pendidikan dan ketika diperlukan.

## **KESIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti berdasarkan hasil temuan penelitian Implementasi Media *Smartphone* pada Strategi Information Search dalam Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang:

1. Implementasi Media *Smartphone* pada Strategi Information Search dalam Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang: 1) Pendidik memfasilitasi pembelajaran secara terbuka; 2) Pendidik memberikan pengarahan dan penjelasan singkat tentang materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT yang akan dibahas; 3) Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok dan selanjutnya mencari jawaban terkait materi Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT yang akan dibahas. Jawaban-jawaban peserta didik dikonsolidasikan ke dalam makalah kelompok, yang kemudian disusun sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan tugas yang diberikan. 4) Sebagai tambahan, fasilitasi sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. 5) Sebagai penutup, pengajar menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang dicapai oleh masing-masing kelompok; pengajar memfasilitasi proses pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Implementasi Media *Smartphone* pada Strategi Information Search dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalpinang antara lain sebagai berikut: beberapa peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh pendidik, menyalahgunakan media *smartphone* untuk membuka aplikasi yang tidak berkaitan dengan pencarian informasi terkait materi pembelajaran, sinyal wifi yang kurang baik, dan kemampuan peserta didik yang terbatas membuat peserta didik kurang bisa memanfaatkan strategi information search.

## **REFERENSI**

- Abdullah, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Amirudin. 2016. Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Buna'i. 2019. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Burahman. 2007. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- El Tanto, Usman Zaki. 2012. Islamic Learning. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah. 2019. Inovasi Pembelajaran PAI. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Haidir dan Salim. 2012. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Haitami, Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. Studi Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.